

ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *PARTIKEL* KARYA DEWI LESTARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Anik Aniswanti dan Sri Wahyuningtyas

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

pos-el: anikaniswanti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. (1) Struktur novel yang meliputi tokoh dan penokohan, latar (*setting*), dan alur. (2) Aspek sosial. (3) Perubahan sosial tokoh utama dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa satuan peristiwa yang berupa paragraf atau wacana yang terdapat dalam novel *Partikel*. Sumber data penelitian ini berupa novel *Partikel* karya Dewi Lestari. Penelitian ini menggunakan instrument peneliti itu sendiri yang sudah dibekali konsep atau teori tokoh dan penokohan, latar, alur, aspek sosial, dan perubahan sosial. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode formal, yaitu dengan membaca keseluruhan novel. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara membaca keseluruhan isi novel, mengamati, dan mencatat data-data yang diperoleh dalam kartu data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah. Teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Partikel* unsur yang saling berkaitan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) Struktur novel yang meliputi (a) tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Partikel* adalah Zarah sebagai tokoh utama dan beberapa tokoh tambahan, yaitu Firas, Aisyah, Koso, Paul, Strom, dan Simon Hardiman. Tokoh Zarah diceritakan sebagai seorang yang nekat dan keras kepala, (b) latar (*setting*) yang terdapat dalam novel *Partikel* latar tempat yaitu Desa Batu Luhur, Kebun Raya Bogor, Bukit Jambul, latar waktu yaitu pagi hari, malam hari, sore hari, dan terjadi sekitar tahun 1990-2000, latar sosial yaitu sosial atas, sosial menengah, sosial bawah, (c) alur dalam novel *Partikel* yaitu alur campuran. (2) Aspek sosial yang terdapat dalam novel *Partikel* yaitu aspek cinta kasih yang meliputi cinta kasih kepada keluarga, cinta kasih kepada lawan jenis, cinta kasih kepada sahabat, aspek budaya meliputi budaya Sunda dan budaya Barat. (3) Perubahan sosial tokoh utama yaitu perubahan yang dikehendaki ketika Zarah memutuskan untuk bekerja di Tanjung Puting, perubahan yang tidak dikehendaki ketika Zarah kehilangan keharmonisan, perubahan cepat ketika Zarah menerima kamera bermerk Nikon, perubahan lambat ketika Zarah memutuskan untuk sekolah, perubahan kecil ketika Zarah memutuskan masuk sekolah formal dan perubahan besar ketika Zarah bergabung dalam The A-Team.

Kata Kunci: struktur novel, aspek sosial, perubahan sosial

ABSTRACT

The aims of this study was to describe (1) the structure of novel that include characters and characterization, background, and plot, (2) social aspects, (3) social change the main character in the novel Partikel of Dewi Lestari. Types of research is qualitative research. This study data in the form of units of paragraphs or discourse in the novel Partikel. Data source in this research novel Partikel of Dewi Lestari. This research use instrument equipped concept or theory characters and characterization, background, plot, social aspects, and social change. Method of collecting this research use formal methods, to read the whole novel. Data collection technique this research in a way to read the whole novel, observe, and notes data obtained from data card. Data analysis methods is qualitative methods. Data analysis technique use descriptive qualitative. The results of this study show novel Partikel related element. The results which is obtained. (1) The structure of novel that (a) include characters and characterization of novel Partikel is Zarah main character and additional figures is Firas, Aisyah, Koso, Paul, Storm and Simon Hardiman. Figure Zarah be told as a desperate man (b) background in novel Partikel is Batu Luhur, Kebun Raya Bogor, Bukit Jambul, and background times is morning, evening, night, social background is social on, social medium, and lower social, (3) and plot in novel Partikel groove mix (2) social aspects in novel Partikel aspect of love that include love of family, love of best friend, love of girl or boyfriend, cultural aspect is Sundanese culture and western culture (3) social change the main character in the novel Partikel of Dewi Lestari changes desired when Zarah decided to work on a Tanjung Puting, change is not desired when loss of harmony, fast change when Zarah receive the Nikon camera's, slow changes when decide school, small change when Zarah decide formal school, and big change when Zarah join in The A-Team.

Keyword: *Structure of novel, Social Aspects, Social Change*

PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta karena keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai seorang manusia yang mempunyai ide, gagasan, dan pesan yang terinspirasi oleh realitas sosial maupun budaya serta menggunakan media bahasa sebagai media penyampaiannya. Penciptaan karya sastra tidak terlepas dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan suatu hal kreatifnya. Karya sastra juga dianggap sebagai bentuk ekspresi dari pengarang itu sendiri. Faruk (2014: 25) menyatakan bahwa sastra dapat dikatakan sebagai objek yang manusiawi, fakta kemanusiaan yang dapat dikaji lebih lanjut. Melalui karya sastra tersebut pengarang atau penulis dengan bebas dapat menuangkan dalam tulisannya tentang

masalah sosial manusia dengan interaksi baik dalam lingkungan ataupun aturan-aturan di dalamnya.

Peneliti tertarik menggunakan novel *Partikel* karya Dewi Lestari karena Dewi Lestari atau akrab disapa Dee dikenal sebagai seorang penulis dan penyanyi. Sejak menerbitkan novel *Supernova*, ia kemudian dikenal sebagai penulis. Dalam novel *Supernova*, Dee menerbitkan beberapa seri yang pertama *Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh* (2001), *Akar* (2002), *Petir* (2005), *Partikel* (2012), dan yang kelima *Gelombang* (2014). Pada tahun 2008 Dee juga merilis novel di luar seri *Supernova* yang berjudul *Rectoverso* yang merupakan panduan fiksi dan musik, sedangkan pada tahun 2009 Dee menerbitkan novel *Perahu Kertas* yang diangkat dalam layar lebar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena sosiologi sastra mencoba mengupas kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakat. Sosiologi sastra dijadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini karena tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan, dalam hal ini karya sastra disusun secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individual tetapi gejala sosial (Ratna, 2013: 11).

Unsur penokohan dalam sebuah novel memiliki peranan yang sangat penting dalam mengungkapkan masalah-masalah tersebut. Masalah-masalah tersebut muncul karena terjadi kesenjangan antara tokoh dengan lingkungannya maupun antara dua tokoh yang dapat melahirkan konflik. Konflik-konflik inilah yang nantinya akan membuat cerita lebih menarik. Dalam penelitian ini akan dibahas 1) struktur novel meliputi tokoh dan penokohan, latar dan alur, (2) aspek sosial, dan (3) perubahan sosial tokoh utama.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat dan paragraf yang di dalamnya terdapat (1) struktur novel meliputi tokoh dan penokohan, latar dan alur, (2) aspek sosial, dan (3) perubahan sosial tokoh utama. Sumber data penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berbekal ilmu sosiologi dan ilmu sastra yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis derkriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Novel *Partikel*

Tokoh dan Penokohan

Tokoh Utama

Tokoh utama dalam kisah *Partikel* karya Dewi Lestari adalah Zarah. Zarah dipilih sebagai tokoh utama karena (1) tokoh Zarah paling berhubungan erat dengan tema (2) tokoh Zarah paling banyak berinteraksi dengan tokoh lain (3) tokoh Zarah paling banyak memerlukan waktu dalam cerita. Dapat dijelaskan dengan penjabaran dari tokoh Zarah sebagai tokoh utama sebagai berikut.

"Listen." Paul menarik tanganku, pergi menjauh dari Zach dan keramaian *base camp*, lalu mendudukkanku di sebelahnya. Air mukanya berubah serius. *"Please, don't be mad at us.* Kami tahu kamu pasti menolak. Tapi coba kamu pikir, Zarah. Sudah dua belas tahun kamu mencari dan tetap tidak ketemu. Mungkin dengan pulang ke rumah, kamu malah menemukan sesuatu." *"Dia tidak ada di sana. Kamu dan Zach boleh ikut mengantar saya pulang, lalu kita acak-acak satu Kota Bogor supaya kalian puas. Dia tetap tidak ada di sana,"* aku berkata tegas. (hlm 8)

Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan juga akan dianalisis dalam penelitian ini karena dianggap membantu dalam cerita, meskipun tidak semuanya akan ditulis. Tokoh tambahan yang terdapat dalam novel ini adalah sebagai berikut.

Firas adalah anak angkat dari Hamid Jalaludin. Firas merupakan anak yatim piatu yang diasuh oleh neneknya, namun karena tak sanggup merawat Firas akhirnya Hamid Jalaludin mengangkat Firas sebagai anaknya.

“Sejak Ayah masih bayi, Abah sudah melihat tanda- tanda khusus. Raut wajahnya tampan, matanya bersinar cerdas, perawakannya sehat meski agak kurus karena terputus ASI dan hanya diberi air tajin sebagai ganti. Abah yakin Ayah akan menjadi orang besar. Dengan restu sang nenek, Abah mengangkat bayi laki-laki itu menjadi anak. Ia berikan nama “Firas”, yang artinya kepekaan dan ketekunan.”
(hlm 12)

Aisyah

Aisyah merupakan anak kandung Hamid Jalaludin. Aisyah terlahir ketika Abah dan Umi mengangkat Firas sebagai anak angkat selama lima tahun.

Berbeda dengan Abah yang pendatang, Ayah adalah anak asli Batu Luhur. . Ia anak yatim piatu yang diadopsi Abah dan Umi, sebelum akhirnya lima tahun kemudian mereka punya seorang anak perempuan kandung bernama Aisyah. Ibuku.” (hlm 11)

Koso

Koso seorang perempuan Afrika yang muncul menjadi teman Zarah ketika berada di sekolah Formal. Ia menjadi sahabat Zarah satu-satunya.

“Dia murid baru. Anak perempuan Afrika yang baru pindah dari Nigeria karena ayahnya sedang berbisnis tekstil di sini. Aku menduga kuat itulah pengalaman pertama satu sekolahku melihat manusia ras negroid. Kehadirannya selalu membuat kami terkesiap.” “Kulitnya yang hitam menonjolkan dua fitur dari wajahnya: mata dan gigi. Sepertinya hanya dua itu yang bisa kami tangkap jika melihatnya dari jauh. Rambutnya keriting besar seolah ada belukar ditempel dikepalanya. Tubuhnya bongor seperti anak kuliahan Tinggi dan berotot lencir seperti atlet-atlet Olimpiade di televisi.” Namanya Kosolucukwu Onyemelukwe. Anak-anak laki-laki di kelasku memanggilnya “Keselek”. “. Kurasa itu lebih karena mereka tak pandai berfonetika ketimbang mengejek, dan bagi yang lidahnya kurang terampil, mengucapkan nama Kosoluchukwu memang bisa membuat kesalak.”
(hlm 119)

Latar

Latar cerita dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari dibagi dalam tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat

Latar tempat yaitu berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa. Latar tempat yang tergambarkan dalam novel ini sebagai berikut.

Desa Batu Luhur, Bogor

Di Desa ini Zarah dan keluarganya tinggal. Kehidupan Zarah dan keluarganya hidup dengan sederhana. Di Batu Luhur, Zarah sekeluarga diperlakukan bak raja.

“Kami tinggal di pinggir Kota Bogor, dekat sebuah kampung kecil bernama Batu Luhur. Meski sudah ditawari sebuah rumah dosen di dekat kampus Institut Pertanian Bogor tempatnya mengajar, Ayah memilih tetap tinggal di rumah lama kami, di mana ia masih bisa bersepeda ke Batu Luhur. Di kampung itu, keluarga kami diperlakukan bak raja” (hlm 10)

Kebun Raya Bogor

Di Kebun Raya Zarah memulai misinya yaitu mencari Firas, Ayahnya. Dia berharap bisa bertemu Pak Kas, sahabat lama Firas yang bekerja sebagai juru foto di Kebun Raya.

“Alih-alih bersepeda menuju hutan, pada Minggu itu aku justru bersepeda menuju jantung Kota Bogor. Tepatnya, menuju Kebun Raya. Hari Minggu begini, Kebun Raya adalah tempat yang paling kuhindari karena tidak tahan hiruk-pikuk orang yang datang membeludak ke sana. Namun, aku tak punya pilihan. Dialah satu-satunya orang yang bisa kumintai tolong dalam hal ini. Dan, menemuinya di Kebun Raya adalah satu-satunya cara yang kutahu untuk bisa menemukannya. Semoga saja tempat mangkalnya belum berubah.” (hlm 176)

Latar Waktu

Latar waktu yaitu latar yang mengacu pada terjadinya peristiwa. Latar waktu berhubungan pada kapan dan di mana peristiwa berlangsung. Latar waktu yang tergambarkan dari novel ini sebagai berikut.

Pagi hari

Zarah pagi-pagi buta mengunjungi rumah Abah agar dia mampu menyelamatkan barang-barang peninggalan Firas yang masih tersisa. Namun Zarah terlambat. Barang-barang peninggalan Firas sudah dibawa pergi petugas polisi sebagai barang bukti.

“Pagi-pagi buta, aku pergi ke Batu Luhu. Berharap petugas-petugas itu belum mendahului. Aku terlambat. Rumah Abah sudah digeledah kemarin sore, dan kata orang-orang yang melihat, petugas-petugas polisi itu membawa pergi beberapa dus barang Ayah.” (hlm 89)

Sore hari

Petugas kepolisian menggeledah ruang kerja Firas pada sore hari. Petugas mencari petunjuk tentang tulisan-tulisan Firas yang dianggap sesat sehingga petugas kepolisian mencari benda tersebut sebagai barang bukti.

“Mereka berpandangan. Akhirnya, petugas itu mengangguk. Mereka pun pamit pergi. Dari rumahku, mereka berencana memeriksa kebun dan rumah Abah di Batu Luhu. Saat itu sudah pukul 3.00 sore. Aku sangsi mereka betulan akan pergi ke kampung.” (hlm. 88)

Malam Hari

Zarah harus melakukan kegiatan dengan Firas pada malam hari. Suatu pelajaran harus dilakukan Zarah dan hanya bisa dilakukan pada malam hari.

“Semalam, Ibu tidak di rumah. Ia pergi menginap di rumah Abah dan Umi. Hara ikut dibawa. Hanya tinggal aku dan Ayah.”

“Pukul 20.00, ketika kupikir sudah waktunya untuk bersiap tidur, tahu-tahu Ayah mengajakku keluar. Ia bilang, ada pelajaran penting untuk

kupelajari. Dan, pelajaran tersebut hanya bisa dilakukan malam-malam." (hlm 64)

Latar Sosial

Latar sosial yaitu perilaku kehidupan masyarakat pada suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar sosial yang tergambarkan dari novel ini sebagai berikut.

Latar sosial kelas atas

Kehidupan Simon Hardiman bak bangsawan Simon Hardiman. Zarah kagum melihat ruang perpustakaan Simon Hardiman yang terlihat seperti bangunan kerajaan. Isi perpustakaan yang terlihat mewah dan elegan menunjukkan betapa Simon Hardiman adalah seorang yang kaya raya.

"Aku mengikuti langkah Robert yang baru saja dengan elegannya memanggilkmu "Miss Amala". Satu pengalaman baru.

"*Mr. Hardiman is waiting in the library,*" jelas Robert lagi. Langkahnya yang besar-besar membuatku kehilangan kesempatan menikmati pemandangan spektakuler ini. Langit-langit tinggi dengan *chandelier* bertingkat-tingkat, jendela-jendela dengan tirai besar yang menandingi tirai bioskop, lukisan-lukisan bangsawan entah siapa, kursi dan lemari berwarna tembaga keemasan dengan ukiran meliuk-liuk. Aku merasa sedang memasuki kastel dongeng." (hlm 450)

Latar sosial kelas menengah

Kehidupan keluarga Zarah yang baru. Aisyah menikah dengan Pak Ridwan. Kehidupan keluarga Zarah menjadi lebih baik setelah Aisyah menikah dengan Pak Ridwan.

"Rumah besar itu memiliki enam kamar tidur. Yang terisi tentunya hanya dua, untuk Ibu dan Hara. Sisanya menjadi kamar-kamar kosong bersprai rapi macam hotel. Kamar Hara ada di lantai atas. Ia bersemangat sekali menunjukkannya kepadaku.

Kunaiki tangga melingkar belapis marmer itu. Dingin dan asing. (hlm 303)

Latar sosial kelas bawah

Keadaan keluarga Zarah yang sederhana. Meskipun sederhana, keluarga Zarah selalu hidup kecukupan. Dari Batu Luhur keluarga Zarah mendapatkan apa pun. Semua berkat Firas yang merawat Batu Luhur dengan kecerdasannya.

“Ayah tidak pernah tertarik akan karier akademis, bisnis sampingan, dan sejenisnya. Ia membiarkan Batu Luhur yang mengecap keuntungan dari upayanya. Bisa membeli mobil VW Kodok, sebuah sepeda, membelikan Ibu kompor gas dua tungku dan kulkas satu pintu, sudah menjadi kepuasan besar baginya.” “Hidup kami sederhana, tapi tak pernah kekurangan. Penduduk Batu Luhur membanjiri kami dengan beras, sayur, jamur, buah, telur, ikan, daging, apa pun yang mereka produksi.” (hlm 30)

Alur

Alur merupakan struktur bangun cerita rekaan. Seluruh cerita dalam cerita rekaan harus diatur dalam susunan tertentu. Alur yang terdapat dalam kisah *Partikel* karya Dewi Lestari yaitu alur campuran Alur dalam novel ini sebagai berikut.

Akhir

Novel *Partikel* karya Dewi Lestari pada bagian awal justru menceritakan tokoh utama yaitu Zarah yang telah melewati masa sulitnya dalam mencari Firas. Zarah memutuskan untuk bekerja di negara Amerika Selatan dan enggan pulang ke rumah. Panutan Zarah telah hilang yaitu Firas.

“Lebih baik aku tenggelam di sini, Madidi, Taman Nasional Bolivia seluas sembilan belas ribu kilometer persegi, berlokasi di salah satu negara termiskin di Amerika Selatan, tapi bisa jadi yang terkaya dalam soal koleksi spesies flora dan fauna.” (hlm 5).

Permulaan

Pengenalan cerita pada novel *Partikel* mengisahkan kehidupan keluarga Zarah dari awal mula bertemu dengan Firas hingga lahir Zarah dan Hara. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Kami tinggal di pinggir Kota Bogor, dekat sebuah kampung kecil bernama Batu Luhur. Meski sudah ditawari sebuah rumah dosen di dekat kampus Institut Pertanian Bogor tempatnya mengajar, Ayah memilih tetap tinggal di rumah lama kami, di mana ia masih bisa bersepeda ke Batu Luhur. Di kampung itu, keluarga kami diperlakukan bak raja” (hlm 10)

Tengah

Tahap tengah cerita dapat juga disebut tahap pertikaian, menampilkan pertentangan atau konflik. Tengah cerita terjadi ketika Zarah memutuskan untuk sekolah. Zarah merasa harus mencari panutan lain selain ayahnya. Zarah berusaha berpihak kepada Ibu, Abah, dan Uminya yang frustrasi dengan jalan pikiran Firas, ayahnya.

“Sedikit demi sedikit, aku mulai bisa berempati kepada Ibu, Abah, dan Umi. Pada rasa frustrasi mereka. Sungguh tak mudah hidup bersama manusia seperti Ayah. Kehidupan bagai labirin rahasia. Jalan pikirannya tidak terbaca.” (hlm 103)

Aspek Sosial Novel *Partikel*

Aspek sosial novel *Partikel* karya Dewi Lestari digolongkan menjadi dua yaitu aspek cinta kasih dan aspek budaya. Aspek cinta kasih meliputi cinta kasih kepada keluarga, cinta kasih kepada lawan jenis, cinta kasih kepada sahabat. Aspek budaya meliputi budaya Sunda dan budaya barat. Hal tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut.

Cinta Kasih

“Menjelang sore, Ibu mulai mulas-mulas. Bidan paling senior di Batu Luhur, Bidan Ida, sudah siaga di rumah. Sudah ada pula orang-orang yang

diutus untuk menyusul Ayah ke Batu Luhur. Mereka kembali dengan tangan hampa. Ayah tak ditemukan di mana-mana. Semua ladang, kebun, rumah, sudah ditelusuri. Hanya satu tempat yang belum. Apesnya, tak ada orang yang berani ke sana. Iba melihat penderitaan Ibu, aku pun berinisiatif. "Bu, biar Zarah yang cari Ayah," kataku percaya diri. Sumpah. Aku takut luar biasa pada tempat satu itu. Tapi, demi Ibu dan calon adikku, aku siap nekat." (hlm 42)

Bakti Zarah kepada Aisyah. Rasa takut tentang Bukit Jambul yang selalu menghantui ia lenyapkan untuk mencari Firas agar Aisyah bisa segera melahirkan. Zarah tidak tega jika Aisyah harus menunggu lebih lama. Dengan mantap Zarah berangkat untuk mencari Firas

"Sesampainya di rumah, sebelum kembali sibuk dengan urusannya, Ayah menyempatkan diri untuk mengamati setiap fotoku, dan ia kerap berkata, "Kamu punya mata yang baik, Zarah. Mata yang tidak sombong. Ayah janji, suatu hari nanti akan membelikanmu kamera sungguhan."
 "Kapan, Yah? Kapan?" desakku semangat.
 "Nanti kalau kamu sudah tujuh belas tahun," cetusnya enteng. (hlm 57)

Firas sangat menyayangi Zarah dengan berjanji akan memberikan Zarah sebuah kamera sungguhan ketika ia berusia tujuh belas tahun. Alasan lain yang membuat Firas berjanji akan membelikan kamera sungguhan untuk Zarah karena Zarah mempunyai kemampuan baik dalam fotografi.

Aspek Budaya

Aspek Budaya dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari dapat digolongkan menjadi dua budaya yaitu kebudayaan Sunda dan kebudayaan Barat. Aspek kebudayaan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Budaya Sunda

Budaya Sunda yang berada di wilayah pulau Sunda erat kaitannya dengan hal-hal yang *klenik* atau mistis seperti keangkeran suatu tempat, percaya dengan kutukan, jin, bahkan hal-hal gaib. Begitu pun dengan warga Batu Luhur yang percaya jika Bukit Jambul adalah

suatu tempat yang sangat angker bahkan tempat berkumpulnya para jin. Hal tersebut terlihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Tentunya ada alasan mengapa Bukit Jambul bertahan seperti itu. Sederhana saja. Tak ada manusia yang berani memasukinya. Aku sudah kenyang dengan berbagai kisah misterius seputar Bukit Jambul dari penduduk kampung. Hampir setiap orang punya versinya sendiri. Ada yang bilang, pohon-pohon di sana “hidup” dan punya kekuatan sakti, barang siapa mencoba menebang pohon di sana langsung kesurupan sebelum berhasil menancapkan kapak untuk kali kedua. Ada yang bilang, hutan itu markas Prabu Siliwangi dan pasukan gaibnya. Versi lebih bombastis lain bilang, di sana adalah pusat jin satu dunia berkumpul. (hlm 32-33)

Budaya Barat

Storm menyiapkan sarapan untuk Zarah. Pada umumnya perempuan yang menyiapkan sarapan untuk laki-laki, namun hal ini berbeda. Storm lah yang mempersiapkan semua untuk Zarah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Breakfast is ready.” Storm mengecup keningku.
 “Ada apa dengan pria-pria Inggris dan sarapan?
Zach was making me breakfast, and now you... (hlm 361)

Perubahan Sosial Tokoh Utama Novel *Partikel*

Perubahan sosial tokoh utama dalam kisah *Partikel* karya Dewi Lestari merupakan perkembangan yang memberikan implikasi terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang terlihat dibawah, setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan tak terkecuali tokoh utama dalam novel *Partikel*, Zarah. Perubahan sosial tokoh utama yang terjadi dalam novel *Partikel* sebagai berikut.

Perubahan cepat

Perubahan cepat adalah perubahan yang terjadi secara cepat. Perubahan secara cepat dalam kisah *Partikel* karya Dewi Lestari dapat

digambarkan dengan penggunaan teknologi maju seperti bidang transportasi, komunikasi, dan ekonomi. Perubahan cepat yang dialami Zarah ketika ia menerima sebuah hadiah kamera sungguhan bermerek Nikon yang diproduksi terbatas dari seseorang yang tak ia kenal. Kamera tersebut hanya di produksi tiga ratus buah dalam satu dunia. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Ini untukmu. Ada yang kirim kemari.”

Aku menerimanya dan langsung membelalak ketika menyadari benda berat apa yang ada di tanganku itu. Kamera. Bermerek Nikon. Ada tulisan: FM2/T. Dari dus luarnya, aku langsung tahu itu bukan barang baru. Ketika dibuka, tampaklah sebuah boks kayu licin mengilap. Isinya adalah kamera yang benar-benar mulus seperti baru. Bodinya berwarna hitam dengan aksesoris emas pucat. Mentereng. Terukir tulisan FM2/T bersebelahan dengan gambar kepala serigala.

“Ini, ada yang lain-lainnya lagi,” kata Ibu, menyerahkan kantong kertas. Aku melongok melihat isinya. Ada tas kamera, tali bertuliskan Nikon, dan satu dus berisi lensa. (hlm 172)

Perubahan lambat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Perubahan lambat dalam novel *Partikel* terlihat ketika Zarah memutuskan untuk bersekolah. Ia merasa bahwa keputusannya salah. Tujuan Zarah bersekolah hanya untuk memahami jurnal-jurnal ayahnya. Perubahan sosial ini dapat ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Aku membenci setiap detiknya. Kecuali olahraga dan jajan. Aku benci seragam sekolah. Aku benci pelajaran. Aku benci PR. Aku benci upacara. Aku benci diam dikelas. Guru-guruku bikin ngantuk. Aku tidak punya teman. Mereka semua aneh. Selalu bertanya yang aneh-aneh. (hlm 106).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Struktur Novel *Partikel*. Dari segi tokoh dan penokohan antara lain: tokoh utama yang tergambar dalam novel ini adalah Zarah, sedangkan tokoh tambahannya adalah Firas, Aisyah, dan Koso. Dari segi latar antara lain: latar tempat meliputi Desa Batu Luhur, Kebun Raya Bogor; latar waktu terjadi pada pagi hari, sore hari, malam hari; latar sosial yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Kedua, Aspek sosial novel *Partikel* karya Dewi Lestari digolongkan menjadi dua yaitu aspek cinta kasih dan aspek budaya. Aspek cinta kasih meliputi cinta kasih kepada keluarga. Aspek budaya meliputi budaya Sunda dan Budaya Barat.

Ketiga, Perubahan sosial tokoh utama dalam kisah *Partikel* karya Dewi Lestari merupakan perkembangan yang memberikan implikasi terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang terlihat dibawah, setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan tak terkecuali tokoh utama dalam novel *Partikel*. Perubahan sosial tokoh utama di antaranya perubahan cepat dan perubahan lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Postmoderisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuningtyas, Sri, dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka